

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Penyakit kulit masih menjadi masalah utama terutama di negara berkembang yang beriklim tropis dan subtropis seperti Afrika, Amerika Selatan, dan Indonesia. Scabies seringkali diabaikan oleh masyarakat dan menjadi masalah di seluruh dunia termasuk Indonesia (Vasanwala et al., 2019 ). Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) baru-baru ini mengakui Scabies sebagai penyakit tropis yang terabaikan. Scabies diabaikan dan masyarakat hanya menganggapnya sebagai penyakit penting (WHO, 2018).

Jumlah orang di seluruh dunia yang menderita penyakit kulit berbeda-beda di setiap negara, namun lebih dari 300 juta orang menderita penyakit kulit setiap tahunnya. Negara berkembang memiliki lebih banyak kasus penyakit kulit dibandingkan negara maju (WHO, 2018). Prevalensi Scabies berkisar antara 0,2% hingga 71%. Scabies merupakan penyakit endemik di banyak negara tropis, dan rata-rata prevalensi pada anak-anak diperkirakan 5–10%. Scabies umumnya terjadi pada anak-anak antara usia 12 dan 14 tahun (Kurniawan, 2020).

Misalnya saja di Bangladesh, angka kejadian Scabies pada anak usia 6 tahun sebesar 29% (WHO, 2018). Prevalensi Scabies juga sekitar 13% di India, sekitar 43% di Kamboja, dan sekitar 1-5% di Chile. Scabies menduduki peringkat ketiga dalam 12 penyakit kulit tersering (WHO, 2018). Scabies merupakan penyakit paling umum yang disebabkan oleh iklim, usia, etnis, lingkungan, dan kebersihan diri, yang merupakan faktor

utama yang berkontribusi terhadap penyebaran penyakit kulit di seluruh dunia (Kurniawan, 2020). Penyakit Scabies sering terjadi di panti asuhan dan pondok pesantren. Hingga 87% anak-anak di panti asuhan di Thailand menderita Scabies (Sungkar, 2016).

Indonesia mempunyai iklim tropis, sehingga penyakit kulit banyak terjadi di Indonesia. Iklim ini mendukung berkembangnya jenis bakteri, parasit, dan jamur. Berbagai penyakit kulit seringkali disebabkan oleh kebersihan diri yang buruk. Kulit merupakan lapisan elastis yang melindungi tubuh dari pengaruh lingkungan. Kulit merupakan organ tubuh yang paling luar, memisahkannya dari lingkungan hidup manusia. Penyakit kulit bisa disebabkan oleh jamur, virus, bakteri, parasit hewan, dll. (Damayanti, 2021).

Penyakit Scabies umumnya menyerang orang-orang yang tinggal berkelompok, seperti di asrama pesantren. Hidup berkelompok membuat tingginya tingkat risiko tertular berbagai penyakit kulit. Penularan terjadi ketika kebersihan diri dan lingkungan tidak terjaga dengan baik. Faktor yang mempengaruhi penularan penyakit Scabies adalah kebersihan diri tubuh (kulit, kuku, tangan), kebersihan diri dalam pakaian (kebiasaan berganti pakaian, handuk, selimut, sprei), dan kondisi rumah seperti pencahayaan, suhu lingkungan fisik., ventilasi, kelembaban, kepadatan perumahan (Harini et al.,2016).

Berdasarkan data 10 besar penyakit lingkungan yang terjadi pada tahun 2023, penyakit kulit masih masuk dalam 10 besar penyakit. Berdasarkan laporan data prevalensi UPTD Puskesmas Banjar Agung, pada

tahun 2022 terdapat 40 orang terkena Scabies dan terjadi kenaikan pada tahun 2023 sebanyak 87 orang. Kejadian penyakit kulit Scabies terbanyak ditemukan pada santri pondok di wilayah kerja UPTD Puskesmas Rawat Inap Banjar Agung. (Laporan Kesakitan UPTD Puskesmas RI Banjar Agung, 2023).

Pondok pesantren di wilayah kerja Puskesmas Rawat Inap Banjar Agung yang memiliki jumlah santri pondok paling banyak terkena scabies adalah Pondok Pesantren Muhammad Natsir. Pondok Pesantren Muhammad Natsir yang berada di Desa Margamulya Kecamatan Jatiagung Kabupaten Lampung Selatan adalah Lembaga Pendidikan yang didirikan oleh Dewan Da'wah Lampung. Pondok Pesantren Muhammad Natsir pada awalnya adalah panti asuhan, seiring dengan berjalannya waktu dan hasil evaluasi ketercapainya visi dan misi Da'wah maka panti asuhan tersebut ditambah programnya dengan pondok pesantren. Pondok Pesantren Muhammad Natsir didirikan oleh Dewan Da'wah Islamiyah Islamiyah provinsi Lampung dengan akte notaris Yayasan Dewan Da'wah Islamiyah Indonesia Nomor : 4 Tanggal 9 Mei 1967 dan mendapat izin oprasional dari kementerian agama pada tanggal 10 November 2017. Direktur pengurus pondok pesantren saat ini ialah Eko Susanto, S.Pd.I dengan jumlah santri putra 104 orang dan jumlah santri putri 150 orang.

Dari hasil observasi di pondok pesantren Muhammad Natsir masih banyak *personal hygiene* yang kurang baik dari santri di pondok. *Personal hygiene* meliputi kesehatan badan, pakaian yang bersih dan sering mengganti pakaian, kebiasaan memotong kuku, sering mengganti spre

tempat tidur dan mandi meliputi frekuensi dan penggunaan sabun yang dapat menurunkan risiko untuk terinfeksi penyakit kulit. Dan dari hasil wawancara menunjukkan bahwa santri di pondok pesantren masih belum mengetahui tentang penyakit Scabies.

Menurut teori John Gordon bahwa suatu penyakit timbul akibat dari interaksi berbagai faktor baik dari *agent* (penyebab penyakit), *host*, dan lingkungan, teori ini disebut sebagai Trias Epidemiologi. Dalam keadaan normal terjadi suatu keseimbangan yang dinamis antara ketiga komponen ini atau dengan kata lain disebut sehat. Dan Ketika terjadinya gangguan pada keseimbangan dinamis ini, maka akan memudahkan agen penyakit masuk ke dalam tubuh manusia dan keadaan tersebut disebut sakit (Notoatmojo, 2011). Scabies dapat terjadi dikarenakan adanya perilaku *personal hygiene* santri (*host*) yang buruk seperti tidak menjaga kebersihan badan, tidak menjaga kebersihan pakaian, penggunaan handuk yang bergantian, hingga kebiasaan mengganti sprei tempat tidur. Akibat *personal hygiene* yang buruk tersebut membuat agent *Sarcoptes scabiei* dapat menginfeksi *host*. *Sarcoptes scabiei* sepenuhnya terjadi pada tubuh manusia sebagai *host*, namun tungau ini mampu hidup di tempat tidur, pakaian, atau permukaan lain pada suhu kamar selama 2-3 hari. Penularan Scabies dapat terjadi melalui kontak dengan obyek terinfestasi seperti handuk, selimut, atau lapisan furnitur dan dapat pula melalui hubungan langsung kulit ke kulit. Ketika satu orang dalam rumah tangga menderita Scabies, orang lain dalam rumah tangga tersebut memiliki kemungkinan yang besar untuk terinfeksi. Seseorang yang terinfeksi *Sarcoptes scabiei* dapat menyebarkan

Scabies walaupun ia tidak menunjukkan gejala. Semakin banyak jumlah parasit dalam tubuh seseorang, semakin besar pula kemungkinan ia akan menularkan parasit tersebut melalui kontak tidak langsung (Mutiara, 2016).

Sampai saat ini belum ada yang melakukan penelitian mengenai Analisis Korelasi Pengetahuan dan Perilaku *Personal Hygiene* dengan kejadian penyakit kulit (Scabies). Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini di Pondok Pesantren Muhammad Natsir Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan, dengan judul “Analisis Kejadian Penyakit Kulit (Scabies) di Pondok Pesantren Muhammad Natsir Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang tersebut maka rumusan masalah penelitian ini adalah Bagaimana Hubungan Pengetahuan dan Perilaku *Personal Hygiene* dengan kejadian penyakit kulit (Scabies) di Pondok Pesantren Muhammad Natsir Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024 ?

### C. Tujuan

#### 1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan dan Perilaku Personal *Hygiene* dengan kejadian penyakit kulit (*Scabies*) di Pondok Pesantren Muhammad Natsir Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024.

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui Distribusi Frekuensi Penyakit Kulit (*Scabies*) dan Perilaku *Personal Hygiene* pada Santri di Pondok Pesantren Muhammad Natsir Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan.
- b. Untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan dengan Kejadian Penyakit Kulit (*Scabies*) pada santri Pondok Pesantren Muhammad Natsir Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan.
- c. Untuk mengetahui Hubungan Perilaku *Personal Hygiene* Kebiasaan Mandi dengan Kejadian Penyakit Kulit (*Scabies*) pada santri di Pondok Pesantren Muhammad Natsir Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan.
- d. Untuk mengetahui Hubungan Perilaku *Personal Hygiene* Mengganti Pakaian dengan Kejadian Penyakit Kulit (*Scabies*) pada santri di Pondok Pesantren Muhammad Natsir Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan.

- e. Untuk mengetahui Hubungan Perilaku *Personal Hygiene* Penggunaan handuk dengan Kejadian Penyakit Kulit (*Scabies*) pada santri di Pondok Pesantren Muhammad Natsir Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan.
- f. Untuk mengetahui Hubungan Perilaku *Personal Hygiene* Menjemur handuk dengan Kejadian Penyakit Kulit (*Scabies*) pada santri di Pondok Pesantren Muhammad Natsir Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan.
- g. Untuk mengetahui Hubungan Perilaku *Personal Hygiene* Mencuci handuk dengan Kejadian Penyakit Kulit (*Scabies*) pada santri di Pondok Pesantren Muhammad Natsir Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan.
- h. Untuk mengetahui Hubungan Perilaku *Personal Hygiene* Menjemur/Mengganti Alas Tidur dengan Kejadian Penyakit Kulit (*Scabies*) pada santri di Pondok Pesantren Muhammad Natsir Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Bagi Intitusi Pendidikan

Hasil penelitian di harapkan dapat menjadi bahan referensi, informasi dan kepustakaan khususnya bagi mahasiswa Poltekkes Tanjung Karang tentang Hubungan Pengetahuan dan Perilaku *Personal Hygiene* dengan kejadian penyakit kulit (*Scabies*)

2. Bagi Puskesmas Rawat Inap Banjar Agung

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan masukan sebagai bahan program kerja kesehatan lingkungan, khususnya tentang pencegahan kejadian penyakit kulit (Scabies) di Pondok Pesantren.

3. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian dapat memberikan informasi tambahan terkait Hubungan Pengetahuan dan Perilaku *Personal Hygiene* dengan kejadian penyakit kulit (Scabies) digunakan sebagai upaya dalam menyelesaikan masalah kesehatan lingkungan yang ada di masyarakat yang berhubungan dengan penyakit Scabies.

4. Bagi Peneliti

Untuk peningkatan pengalaman, pengetahuan dan wawasan serta untuk mengaplikasikan ilmu yang di dapat sewaktu kuliah khususnya mengenai penyakit Scabies.

### **E. Ruang Lingkup**

Pada penelitian ini penulis membatasi penulisan yang meliputi pengetahuan dan perilaku *personal hygiene* yang diamati pada santri Pondok Pesantren Muhammad Natsir Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan.